

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Memasuki era globalisasi sekarang ini, Indonesia dihadapkan dengan persaingan bidang ekonomi yang semakin ketat. Dengan kondisi seperti ini, salah satu langkah untuk dapat memenangi persaingan adalah mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas agar dapat berkompetisi di berbagai bidang dalam tingkat global. Salah satu sarana yang dapat mengembangkan sumber daya manusia adalah dengan pendidikan. Pendidikan memiliki peran penting dalam menjamin kehidupan suatu bangsa. Indonesia sendiri telah menyediakan fasilitas pendidikan mulai dari tingkat Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi.

Pada perguruan tinggi, mahasiswa menempuh pendidikan sesuai dengan bidang tertentu. Selain menempuh pendidikan di bidang akademik, perguruan tinggi juga memberikan fasilitas-fasilitas untuk mengembangkan diri mahasiswa serta berbagai kegiatan yang tujuannya untuk melatih dan mengasah keterampilan mahasiswa seperti Kuliah Kerja Nyata, magang, praktik serta kegiatan lainnya sesuai dengan perguruan tinggi masing-masing. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan dirinya untuk memasuki dunia kerja ketika nanti lulus dari pendidikannya.

Kesiapan kerja merupakan hal yang sangat penting bagi lulusan perguruan tinggi serta institusi perguruan tinggi itu sendiri. Lulusan perguruan tinggi akan lebih cepat dan mudah mendapatkan pekerjaan yang diinginkan apabila memiliki

kesiapan kerja sesuai dengan latar belakang bidang studinya. Ward dan Riddle dalam Rizki dkk (2017) mendefinisikan kesiapan kerja sebagai kemampuan yang datang dari diri sendiri dengan sedikit atau tanpa bantuan dari luar untuk mencari, memperoleh dan menyesuaikan pekerjaan sesuai dengan apa yang dibutuhkan juga dikehendaki oleh individu tersebut. Kesiapan kerja perlu dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir, karena diharapkan sebelum lulus dari perkuliahan mahasiswa telah memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang keahliannya yaitu mampu mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki sebagai alat dalam menghadapi persaingan dunia kerja yang semakin ketat, tidak hanya itu diharapkan setelah memperoleh pekerjaan nanti individu tersebut juga memiliki kemampuan untuk dapat terus mempertahankan pekerjaannya. Kesiapan kerja terdapat dari berbagai faktor baik faktor yang berasal dari dalam diri maupun dari faktor sosial. Hal-hal tersebut tentu perlu diperhatikan bagi para mahasiswa supaya dapat mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja dalam kondisi yang matang.

Setiap tahunnya terdapat banyak lulusan perguruan tinggi yang bersaing untuk mendapatkan pekerjaan, namun jumlah lapangan pekerjaan tidak sebanyak jumlah lulusan yang ada. Dengan besarnya persaingan tersebut maka sebaiknya mahasiswa sebagai calon pekerja harus membekali diri untuk siap masuk ke dunia kerja dengan berbagai kompetensi yang dimiliki.

Kompetensi lulusan (sarjana) tentu tidak hanya pada bidang keilmuannya saja, ada kompetensi-kompetensi penunjang yang akan meningkatkan daya tawar (*bargaining power*) para lulusan (sarjana) pada saat memasuki pasar tenaga kerja. Kompetensi yang dimaksudkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional

Republik Indonesia Nomor 232/U/2000, tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa, menunjukkan bahwa selain kompetensi pada bidang ilmunya (*base knowledge*), dituntut pula ada kompetensi-kompetensi tambahan. Kompetensi tambahan ini sangat diperlukan dikarenakan rekrutmen tenaga kerja saat ini tidak hanya membutuhkan sarjana-sarjana *fresh graduate* yang memiliki *base knowledge* yang tinggi (yang ditunjukkan oleh indeks prestasi yang tinggi), namun juga para sarjana yang memiliki wawasan kemandirian dan keahlian lainnya. Hal ini tentu saja membawa konsekuensi bagi lembaga pendidikan terutama perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang berkompentensi (berkualitas) dalam arti yang luas dan mampu memenuhi permintaan pasar kerja, dimana penguasaan berbagai teknologi baru dan keterampilan. Dalam dunia kerja, *Hard Skill* dan *Soft Skill* sangat berpengaruh terhadap kinerja dan prestasi kerja. Keduanya sangat penting dan saling melengkapi satu sama lain. Ada anggapan yang menyatakan bahwa *Hard Skill* lebih penting daripada *Soft Skill*. Itu tidak serta merta salah, mengingat dengan adanya *Hard Skill* bisa diketahui apa yang harus dikerjakan dari awal sampai dengan selesai sesuai dengan bidang yang kita geluti. Namun di sisi lain, perusahaan yang menawarkan pekerjaan juga sangat mempertimbangkan peran *Soft Skill*. Mereka beranggapan bahwa keterampilan teknis masih bisa diajarkan melalui pelatihan dan tidak memakan waktu yang terlalu lama. Berbeda dengan karakter seseorang yang melekat sejak kecil dan cenderung sulit dirubah, menurut Dianti (2017) kemampuan yang dimiliki setiap orang memiliki kadar yang

berbeda-beda. Singkatnya, untuk apa mempekerjakan orang yang pandai dan terampil tapi susah diatur, banyak mengeluh, sering terlambat dan tidak jujur.

Menurut Yodhia (2015), sarjana ekonomi menjadi salah satu sarjana terbanyak yang ada di Indonesia, hampir semua kampus yang ada di Indonesia memiliki Fakultas Ekonomi. Dalam hal ini persaingan didalam dunia kerja yang terjadi pada sarjana ekonomi akan lebih ketat. Oleh karena itu, perlu ditingkatkannya *Hard Skill* dan *Soft Skill* mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan untuk mampu mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia kerja ke depan.

*Hard Skill* merupakan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan teknis yang berhubungan dengan bidang ilmunya. *Hard Skill* merupakan keterampilan teknis yang melekat atau dibutuhkan untuk profesi tertentu, contoh: insinyur mekanik membutuhkan keterampilan bekerja dengan permesinan, programmer harus menguasai teknik pemrograman dengan bahasa tertentu (Kadek, 2014)

*Hard Skill* sangat erat kaitannya dengan keterampilan teknis yang melekat atau dibutuhkan untuk profesi tertentu. Misalnya seorang dokter harus menguasai bidang ilmu kedokteran, seorang penyanyi harus memiliki teknik vokal yang baik, dan pemain sepak bola yang mahir menggiring bola. Pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran, *hard skill* yang dibutuhkan didapat dari mata kuliah yang diambil yaitu manajemen perkantoran, kesekretariatan, kewirausahaan, akuntansi, bahasa inggris, korespondensi, kearsipan, perpajakan, bisnis pariwisata



dan keterampilan teknis yang berhubungan dengan bidang ilmunya. *Hard Skill* merupakan penguasaan keterampilan teknis dari hasil pembelajaran yang berhubungan dengan suatu bidang ilmu tertentu. *Hard Skill* sangat erat kaitannya dengan keterampilan teknis yang melekat atau dibutuhkan untuk profesi tertentu

*Soft Skills* pada era globalisasi ini di rasa penting bagi setiap orang untuk mencapai keberhasilan. Dalam jurnal Riska dan Rediana (2015) menjelaskan bahwa kesuksesan seseorang dalam pekerjaan tidak hanya ditentukan oleh *Hard Skill*, melainkan juga ditentukan oleh *soft skill* yang menentukan seseorang mampu diterima dengan baik di lingkungan kerjanya atau tidak. Hal ini bisa dilihat pada iklan lowongan kerja berbagai perusahaan juga mensyaratkan kemampuan *Soft Skills*, seperti *team work*, kemampuan komunikasi, dan *interpersonal relationship* dalam seleksi penerimaan karyawannya. Lulusan perguruan tinggi yang menguasai kemampuan *Soft Skill* akan lebih mudah memenangkan persaingan dunia kerja, lebih cepat beradaptasi dan akhirnya sukses dalam karier. Lebih lanjut dikatakan bahwa kemampuan *Soft Skill* meliputi kemampuan bekerja kelompok, kemampuan bekerja dibawah tekanan, kemampuan memimpin, percaya diri, kemampuan berkomunikasi, dan sebagainya.

*Soft Skill* adalah keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skill*) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (*intrapersonalskill*) yang mampu mengembangkan untuk kerja secara maksimal. *Soft Skill* ini umumnya didapat dalam kehidupan sehari-hari seseorang melalui lingkungan, pergaulan, serta kebiasaan dan sifat-sifat lain selain kemampuan teknis.

*Soft Skill* adalah kemampuan yang dilakukan dengan cara non teknis, artinya tidak berbentuk atau tidak kelihatan wujudnya.

Meskipun *Soft Skills* merupakan karakter yang melekat pada diri seseorang dan butuh kerja keras untuk mengubahnya namun *Soft Skills* bukan sesuatu yang stagnan, kemampuan ini dapat dioptimalkan dengan pelatihan dan diasah dengan pengalaman kerja. Konsep *Soft Skill* merupakan pengembangan dari konsep yang selama ini dikenal dengan istilah kecerdasan emosional (emotional intelligence). *Soft Skill* merupakan kemampuan di luar kemampuan teknis dan akademis yang lebih mengutamakan kemampuan intrapersonal dan interpersonal. (Widiastuty, 2014).

*Hard Skills* (keahlian teknis dan akademis) memang penting dalam sebuah pekerjaan. Namun jika tidak ditunjang dengan *Soft Skills* yang bagus, tak heran setelah puluhan tahun bekerja, prestasi seseorang tidak ada peningkatannya. Sangat berbeda dengan mereka yang mempunyai *Soft Skills* bagus, prestasinya sedikit demi sedikit akan terus menanjak mencapai tingkat yang lebih tinggi. Melihat pentingnya *Soft Skills* tentu menjadi sangat perlu mengetahui realita tentang perkembangan *Soft Skills* yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Hasil penelitian NACE (National Association of Colleges and Employers) pada tahun 2005 yang menyebutkan bahwa umumnya pengguna tenaga kerja membutuhkan keahlian kerja berupa 80% *Soft Skills* dan 20% *Hard Skills*.

*Soft Skills* dan *Hard Skills* adalah komplementer. *Hard Skills* adalah infrastrukturnya dan *Soft Skills* adalah superstruktur. Bangunan dikatakan lengkap

jika infrastruktur dan superstrukturnya ada. Hal utama yang perlu diperhatikan dan dicermati adalah menyatukan *Soft Skills* dan *Hard Skills* untuk kelangsungan dan kesuksesan seorang professional sebagai lulusan Perguruan Tinggi yang akan menghadapi dunia kerja (Rilman, 2013).

Masalah ini menarik untuk diangkat seiring dengan banyak mahasiswa yang bahkan pada tingkat semester akhir belum mampu menjawab ketika ada pertanyaan apa langkah selanjutnya setelah lulus dari perguruan tinggi. Fenomena yang terjadi pada dunia kerja saat ini yang tidak hanya membutuhkan kompetensi akademik dan profesionalitas (*Hard Skills*) saja, namun juga kemampuan intrapersonal dan interpersonal (*Soft Skills*). *Soft Skill* menjadi begitu penting karena banyak perusahaan atau instansi tak hanya membutuhkan tenaga kerja yang pintar dan mampu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Perusahaan dan instansi kini juga menginginkan tenaga kerja atau karyawan yang mampu berkomunikasi, bersosialisasi, pekerja keras, cerdas, beradaptasi dengan lingkungan kerja, serta memiliki kemampuan untuk bekerja sama dengan rekan kerja maupun atasan.

Berdasarkan hal ini peneliti melakukan observasi tentang pentingnya kemampuan *Soft Skill* dan *Hard Skill* bagi kesiapan kerja mahasiswa.

**Tabel 1.1**  
**Data Hasil Angket Observasi Awal Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa**  
**Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2016 Universitas Negeri**  
**Medan**

Pernyataan	Mahasiswa				Jumlah
	Ya	%	Tidak	%	
Kemampuan <i>Hard Skill</i> penting untuk kesiapan kerja	7	39%	11	61%	18
Kemampuan <i>Soft Skill</i> penting untuk kesiapan kerja	6	34%	12	66%	18

Sumber : Data Observasi Awal (2020)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa sebesar 39% menyatakan kemampuan *Hard Skill* penting untuk kesiapan kerja, sedangkan sisanya sebanyak 61% menyatakan bahwa *Hard Skill* tidak penting untuk kesiapan kerja. Dari tabel tersebut dapat diketahui juga bahwa mahasiswa sebesar 66% menyatakan *Soft Skill* penting untuk kesiapan kerja, namun sisanya 34% mahasiswa menyatakan bahwa *Soft Skill* tidak penting untuk kesiapan kerja.

Hal ini menunjukkan masalah karena mahasiswa belum mengetahui bagaimana *Hard Skill* dan *Soft Skill* penting untuk kesiapan masuk di dunia kerja. Banyak kebingungan, kebimbangan, bahkan ketidaktahuan arah masa depan setelah mahasiswa menyelesaikan pendidikan dari bangku perkuliahan. hal tersebut tentu menjadi tanda bahwa kesiapan kerja mahasiswa sendiri belum sepenuhnya maksimal. Peristiwa semacam ini sering terjadi pada dunia ketenagakerjaan. Lamanya waktu tunggu lulusan dalam memperoleh pekerjaan dan kesesuaian pekerjaan menjadi tanda pula bahwa para lulusan belum siap memasuki dunia kerja.



Berdasarkan fenomena yang ditemukan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi stambuk 2016 Universitas Negeri Medan, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **Pengaruh *Hard Skill* dan *Soft Skill* Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2016 Universitas Negeri Medan.**

### 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa beranggapan *Hard Skill* lebih penting dibandingkan *Soft Skill*.
2. Mahasiswa belum mengetahui pentingnya *Hard Skill* terhadap kesiapan kerja.
3. Mahasiswa belum mengembangkan *Soft Skill* nya selama di perguruan tinggi.
4. Mahasiswa belum mengetahui pentingnya *soft skil* terhadap kesiapan kerja.
5. Mahasiswa tidak memiliki arah masa depan setelah menyelesaikan pendidikan

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penulis perlu membatasi masalah agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus dalam mencapai tujuan penelitian. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pada penelitian ini topik yang dibahas adalah *Hard Skill*, *Soft Skil* dan kesiapan kerja.
2. Subjek pada padapenelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Adminsitrase Perkantoran stambuk 2016 Universitas Negeri Medan, dengan

pertimbangan bahwa mahasiswa pada angkatan tersebut lebih dekat dengan dunia kerja.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan *Hard Skill* positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2016 Universitas Negeri Medan?
2. Bagaimana hubungan *Soft Skill* secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2016 Universitas Negeri Medan?
3. Bagaimana hubungan secara *Hard Skill* dan *Soft Skill* secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2016 Universitas Negeri Medan?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan *Hard Skill* secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.
2. Untuk mengetahui hubungan *Soft Skill* secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

3. Untuk mengetahui hubungan *Hard Skill* dan *Soft Skill* secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik ditinjau secara teoritis maupun secara praktis.

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti terutama menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan masalah-masalah tentang *Hard Skill*, *Soft Skill* dan kesiapan kerja.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.
3. Memperkaya perbendaharaan penelitian tentang *Hard Skill*, *Soft Skill*, dan kesiapan kerja.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berkontribusi positif sebagai input dan bahan pertimbangan bagi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Medan untuk lebih memaksimalkan potensi mahasiswa sehingga menghasilkan *output* yang kompeten dan berkualitas.
5. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi mahasiswa calon sarjana agar kelak setelah lulus dari perguruan tinggi dapat menjadi manusia yang berkompeten.